HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET (HANDPHONE) DENGAN POLA PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH

(The Relationship Between The Use Of Gadgets (Cellphones) With The Pattern Of Social Development)

Jahirin¹, Amelinda²

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung

jahirin1964@unibba.ac.id

ABSTRACT

*World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa terdapat 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Tercatat 8-9% anak prasekolah mengalami masalah psikososial khususnya masalah sosioemosional seperti kecemasan, susah beradaptasi, susah bersosialisasi, susah berpisah dari orang tua, anak sulit diatur, dan perilaku agresif. Berbagai stimulasi mampu mempengaruhi perkembangan anak, diantaranya yaitu gadget atau handphone. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan penggunaan gadget (handphone) dengan pola perkembangan sosial anak usia prasekolah. Penelitian ini merupakan deskriptif korelasi dengan menggunakan metode kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*, serta menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling* dengan jumlah sampel 28 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 45,95% anak menggunakan gadget (handphone) dan termasuk dalam kategori ringan, 58,69% anak memiliki pola perkembangan sosial positif dan termasuk dalam kategori buruk, dan 90,91% anak memiliki pola perkembangan sosial negatif dan termasuk dalam kategori baik. Hasil uji *Rank Spearman* didapatkan *p-value* tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget (handphone) terhadap pola perkembangan sosial anak prasekolah.*

Kata kunci: *gadget, perkembangan sosial, anak prasekolah*

World Health Organization (WHO) reports that there are 5-25% of children preschool age suffer from developmental disorders. 8-9% of preschoolers experience psychosocial problems, especially social emotional issues such as anxiety, difficulty adapting, difficulty socializing, difficulty separating from parents, children are difficult to manage, and aggressive behavior. Various stimulations can affect a child's development, including gadgets, especially mobile phones. The purpose of this study was to identify the relationship between the use of gadgets (cellphones) with the pattern of social development. This research is a descriptive correlation using quantitative methods. The study design uses a cross sectional approach, and uses a questionnaire as an instrument. The sampling technique used is total sampling with a sample of 28 respondents. The results of this study indicate that as many as 45.95% of children use gadgets (mobile phones) and are included in the light category, 58.69% of children have positive social development patterns and are included in the bad category, and 90.91% of children have negative social development patterns and included in either category. Rank Spearman test results there is no significant

relationship between the use of gadgets (cellphones) to the pattern of preschoolers' social development.

Keywords: gadgets, social development patterns, preschoolers

1. PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah anak yang berumur 3-6 tahun, pada masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pertumbuhan anak pada usia prasekolah cenderung lambat, tetapi pada usia ini kemampuan kognitif dan sosial yang terjadi selama masa toodler mengalami penyempurnaan. Pada usia prasekolah, anak membangun kontrol sistem tubuh seperti kemampuan ke toilet, berpakaian, dan makan sendiri. (Potts & Mandeleco, 2012).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 tahun 2014 yaitu tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak pada pasal 1 ayat 6 mengatakan "Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisai dan kemandirian".

Menurut Potts & Mandeleco (2012) perkembangan pada anak usia prasekolah meliputi diantaranya perkembangan fisik, kemampuan motorik, perkembangan psikoseksual, perkembangan psikososial, dan perkembangan sosial. Perkembangan fisik anak usia prasekolah cenderung lebih lambat dibandingkan pada masa bayi dan toddler. Berat anak akan bertambah rata-rata 2,3 kg setiap tahunnya dan tingginya bertambah 7,5 cm setiap tahunnya

Terdapat hal-hal yang dapat menghambat pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah yang meliputi adalah faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor pendukung.

Faktor intrinsik yang mempengaruhi kegagalan berkembang terutama terjadinya penyakit pada anak seperti kelainan kromosom, kelainan sistem endokrin, kelainan sitem saraf pusat, dan lain-lain. Faktor ekstrinsik diantaranya seperti faktor psikis dan sosial, depresi, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan lainnya. Faktor pendukung diantaranya seperti gizi pada anak tersebut, peran aktif orangtua, peran aktif anak, pendidikan orang tua, dan lain-lain. (Soetjiningsih, 1998)

Faktor lingkungan merupakan faktor ekstrinsik yang memiliki peran tinggi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Salah satu contoh faktor ekstrinsik itu adalah gadget atau handphone. Perkembangan teknologi dan informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat yang ditandai dengan kemajuan pada bidang informasi dan teknologi (Ismanto, 2015). Mengakses informasi bisa dari mana saja, bisa dari komputer atau laptop. Karena perkembangan teknologi semakin canggih dari zaman ke zaman, terciptalah alat untuk mengakses informasi yang bentuknya kecil dan bisa di bawa kemana saja yaitu handphone atau sering di sebut gadget.

Gadget adalah alat elektronik masa kini yang memiliki tujuan dan fungsi tertentu terutama untuk membantu dan meringankan serta memudahkan pekerjaan manusia. Sutrisno J. (2012) dalam (Yeni Triastutik, 2018). Handphone merupakan perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana mana dan tidak perlu disambungkan dengan menggunakan kabel. (Haniam Maria, 2014) Hampir semua individu bisa menggunakan

gadget atau handphone, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dengan adanya handphone, orang-orang semakin mudah mendapatkan informasi seperti berita, game, aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan dan lainnya. Karena mudahnya mengakses informasi, anak-anak pun bisa menggunakan internet. Mulai dengan menonton film kartun di internet, bermain dengan menunduh aplikasi game. Dengan berbagai macam fitur menarik yang menjadi daya tarik anak-anak untuk mencobanya.

Menurut Sari dan Mitsalia (2016) dalam (Yulia Trinika, 2015) mengemukakan bahwa rata-rata anak menggunakan handphone untuk bermain game, hanya sedikit anak yang menggunakan handphone untuk menonton kartun. Karena game baik online maupun offline adalah aplikasi yang paling banyak digunakan karena sifatnya yang menyenangkan sehingga dari anak-anak maupun orang dewasa suka bermain game.

Handphone memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Efek positif dari penggunaan handphone menurut Handrianto (2013) diantaranya berkembangnya imajinasi anak, melatih kecerdasan anak, meningkatkan kepercayaan diri anak, mengembangkan kemampuan matematika, membaca, serta menyelesaikan masalah. Efek negatif dari penggunaan handphone menurut Handrianto (2013) diantaranya penurunan konsentrasi pada saat belajar, malas untuk menulis dan membaca, penurunan kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain, kecanduan bermain handphone, dapat menimbulkan gangguan kesehatan lainnya, perkembangan kognitif anak akan terhambat, menghambat kemampuan berbahasa pada anak, mempengaruhi perilaku pada anak usia

dini. Efek negatif handphone menyebabkan gangguan perkembangan motorik serta perkembangan sosial pada anak.

Survey yang dilakukan oleh the Asianparent Insights (2014), pada lingkup studi kawasan Asia Tenggara, dengan melibatkan setidaknya 2.417 orang tua yang memiliki gadget dan dengan anak usia 3-8 tahun pada 5 negara yakni Singapura, Thailand, Philipina, Malaysia dan Indonesia. Dengan jumlah sampel orang tua tersebut diperoleh 3.917 sampel anak-anak dengan usia 3-8 tahun pengguna handphone tersebut.

Di Indonesia khususnya Jawa Barat banyak anak-anak usia prasekolah sudah menggunakan handphone baik itu milik orang tua maupun milik pribadi. Orang tua zaman sekarang agar anaknya tidak rewel dibelikanlah handphone sebagai mainannya. Terutama di daerah perkotaan, dikarenakan kedua orang tua sibuk bekerja, sebagai jalan alternatif untuk menghubungi anaknya, diberilah handphone sebagai alat untuk saling komunikasi.

Penggunaan gadget (handphone) secara terus menerus dan tidak ada batasan akan berdampak buruk terhadap sikap atau perilaku anak dalam kehidupan sehari-harinya. Anak memiliki kecenderungan untuk menggunakan handphone setiap hari dan mengakibatkan ketergantungan terhadap handphone dan akan menjadi suatu kebiasaan atau kegiatan rutin yang harus dilakukan setiap harinya. Karena terlalu sering menggunakan handphone, anak menjadi kurang beraktivitas ataupun kegiatan yang menggunakan motorik. Mereka lebih memilih memainkan game atau permainan yang ada dalam handphone tersebut. Hal tersebut pastinya berdampak buruk pada perkembangan anak terutama perkembangan sosial. Dampak lain yang ditimbulkan adalah kurang mobilitas pada anak, anak lebih memilih bermain dengan

handphone dari pada bermain diluar dengan teman sebaya.

Salah satu bentuk upaya pencegahan penggunaan handphone pada anak usia 3-6 tahun dengan cara mengajak anak untuk bermain dengan teman sebayanya. Kegiatan ini penting bagi perkembangan kognitif, sosial dan kepribadian anak pada umumnya. Anak juga mulai bisa memahami hubungan antara dirinya dan lingkungan sosialnya melalui kegiatan bermain, belajar bergaul dan memahami aturan ataupun tata cara pergaulan. Cara tersebut dapat diterapkan di sekolah-sekolah seperti TK, PAUD, atau Kelompok Belajar.

Orang tua yang memiliki anak dengan rentang usia 3-6 tahun sudah bisa mengikuti program prasekolah yaitu diikut sertakan di program belajar usia dini PAUD ataupun TK itu sama saja. Dalam PAUD atau TK anak diajarkan untuk menulis, membaca, berhitung tetapi sambil menyanyi.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan penggunaan gadget (handphone) dengan pola perkembangan sosial anak usia prasekolah.

2. TINJAUAN TEORITIS

a. Konsep Gadget

Gadget adalah suatu benda atau barang yang diciptakan khusus di era yang serba maju ini dengan tujuan untuk membantu segala sesuatu menjadi mudah dan praktis dibandingkan teknologi-teknologi sebelumnya. Beberapa contoh dari *gadget* yaitu laptop, *smartphone*, *ipad*, ataupun tablet yang merupakan alat-alat teknologi yang berisi aneka aplikasi dan informasi mengenai semua hal yang ada di dunia ini. (Meta Anindya, 2017).

Menurut Asosiasi Dokter Anak Amerika dan Canada dalam (Yeni Triastutik, 2018), berpendapat bahwa anak usia 0-2 tahun alangkah lebih baik apabila tidak terpapar oleh radiasi pada gadget, sedangkan anak usia 3-5 tahun diberikan batasan durasi penggunaan *gadget* sekitar 1 jam dalam sehari, dan 2 jam salam sehari hari untuk anak usia 6-18 tahun. Akan tetapi melihat faktanya di Indonesia masih banyak anak-anak yang menggunakan *gadget* 4 – 5 kali lebih banyak dari jumlah yang direkomendasikan. Penggunaan gadget (*handphone*) yang terlalu lama dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan anak.

b. Konsep Pola Perkembangan Anak

Perkembangan adalah serangkaian proses perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Van den Daele dalam Hurlock menerangkan bahwa perkembangan berarti perubahan secara kualitatif. Ini berarti bahwa perkembangan bukan hanya sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks (E.B. Hurlock, 1999).

Menurut Potts & Mandeleco (2012) perkembangan pada anak usia sekolah meliputi diantaranya perkembangan fisik, kemampuan motorik, perkembangan psikoseksual, perkembangan psikososial, dan perkembangan sosial. Perkembangan fisik anak usia prasekolah cenderung lebih lambat dibandingkan pada masa bayi dan toddler. Berat anak akan bertambah rata-rata 2,3 kg setiap tahunnya dan tingginya bertambah 7,5 cm setiap tahunnya (Potts, 2012). Kemampuan motorik anak usia

prasekolah merupakan masa ketika koordinasi mata dan otot mengalami penyempurnaan. Pada masa tersebut anak dapat berjalan, berlari, melompat dengan baik. Perkembangan psikoseksual anak usia prasekolah mulai penasaran tentang tubuhnya dan mulai belajar tentang perbedaan fisik antara perempuan dan laki-laki. Untuk perkembangan sosial anak usia prasekolah mulai mengembangkan tentang inisiatif vs bersalah.

Perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau tata cara perilakunya dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat. (Elizabeth B. Hurlock, 1999). Pola perkembangan sosial merupakan pola seorang anak dalam berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Pola perkembangan sosial dibagi menjadi 2 bagian, ada pola perkembangan sosial positif dan negative.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan rancangan operasional silang (cross sectional), artinya pengumpulan data kedua variabel dilakukan secara bersama-sama (Notoatmodjo, 2012). Populasi penelitian ini adalah anak usia prasekolah berjumlah 28 responden, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability* jenisnya *total sampling*, dimana jumlah sampel yaitu 28 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan tanda *ceklist* untuk setiap jawaban serta lembar observasi yang digunakan untuk. Analisa data deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Untuk mengetahui

hubungan antara masing-masing variabel pengukuran dengan *Rank Spearman*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa deskriptif dalam penelitian ini yaitu :

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	4 tahun	8	28,6
2	5 tahun	12	42,8
3	6 tahun	8	28,6
Total		28	1000,0

Berdasarkan Tabel diatas diketahui dari 28 responden, umur responden hampir setengahnya berusia 5 tahun sebanyak 12 responden (42,8%), berusia 4 tahun sebanyak 8 responden (28,6%) dan berusia 6 tahun sebanyak 8 responden (26,8%).

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	15	53,6
2	Perempuan	13	46,4
Total		28	1000,0

Berdasarkan diatas diketahui dari 28 responden, jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (53,6%) dan hampi setengahnya laki-laki sebanyak 13 responden (46,6%)

Tabel Distribusi Frekuensi Penggunaan Gadget (Handphone)

No	Penggunaan Gadget(Handphone)	Frekuensi	%
1	Ringan	18	64,3
2	Sedang	10	35,7
3	Berat	0	0
Total		28	100,

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa penggunaan gadget (handphone) anak usia prasekolah di PAUD Kenanga12 yaitu sebagian besar yaitu 18 responden (64,3%) penggunaan gadget (handphone) ringan pada anak usia prasekolah.

Tabel Distribusi Frekuensi Pola Perkembangan Sosial

No	Pola Perkembangan sosial	Frekuensi	%
1	Baik	27	96,4
2	Buruk	1	3,6
	Total	84	100,0

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa pola perkembangan sosial anak usia prasekolah di PAUD dari 28 responden hampir seluruhnya yaitu 27 responden (96,4%), memiliki pola perkembangan sosial baik..

Dari hasil koefisien uji Rank Spearman adalah sebesar 0.258. Hasil uji signifikan diperoleh nilai p-value sebesar 0.185. maka dapat dilihat bahwa p-value (0.185) > alpha (0.05) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget (handphone) dengan pola perkembangan sosial. Hal tersebut dikarenakan penggunaan gadget yang ringan dan tidak ada hubungannya dengan pola perkembangan sosial pada anak PAUD yang termasuk dalam kategori baik. Walaupun penggunaan gadget termasuk dalam kategori ringan tetapi pola perkembangan sosialnya tidak terpengaruhi bahkan dikatakan masih baik dan bagus.

Hal ini dimungkinkan karena penggunaan gadget khususnya handphone pada peserta didik di PAUD dapat dilihat dari jumlah skor total yaitu sebesar 772 (Ringan), dengan rincian

skor tidak pernah menggunakan gadget sebesar 167, skor kadang-kadang menggunakan gadget sebesar 325, skor sering menggunakan gadget sebesar 129 dan skor selalu menggunakan gadget sebesar 124. Hal demikian terjadi pada peserta didik di PAUD karena sudah dikenalkannya gadget atau handphone sewaktu kecil. Karena orang tua yang terlalu sibuk dengan kegiatannya sedangkan anak rewel, maka diberikanlah gadget agar anak tidak rewel karena anak fokus dengan tontonan video atau bermain game dalam aplikasi handphone. Karena sudah mengenal handphone anak menjadi kecanduan dalam bermain handphone dan kebanyakan dari mereka menggunakan gadget itu untuk bermain game dibandingkan dengan belajar.

Hal demikian dapat mempengaruhi pada perkembangan anak usia prasekolah. Perkembangan anak usia prasekolah meliputi diantaranya perkembangan fisik, kemampuan motorik, perkembangan psikoseksual, perkembangan psikososial, dan perkembangan sosial. Perkembangan fisik anak usia prasekolah cenderung lebih lambat dibandingkan pada masa bayi dan toddler. Berat anak akan bertambah rata-rata 2,3 kg setiap tahunnya dan tingginya bertambah 7,5 cm setiap tahunnya (Potts, 2012). Kemampuan motorik anak usia prasekolah merupakan masa ketika koordinasi mata dan otot mengalami penyempurnaan. Pada masa tersebut anak dapat berjalan, berlari, melompat dengan baik. Perkembangan psikoseksual anak usia prasekolah mulai penasaran tentang tubuhnya dan mulai belajar tentang perbedaan fisik antara perempuan dan laki-laki. Untuk perkembangan sosial anak usia prasekolah mulai mengembangkan tentang inisiatif vs bersalah. Anak akan bersemangat dan berenergi dalam belajar dan melakukan aktivitas yang akan meningkatkan kemampuan untuk berinisiatif, tetapi jika inisiatif tersebut dianggap berlebihan, maka

anak akan merasa bersalah. Perkembangan sosial anak prasekolah adalah usia kritis dalam kemampuan bersosialisasi baik dalam mengurus diri (bertingkah baik di depan umum) maupun kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Perkembangan sosial merupakan kegiatan manusia sejak lahir, dewasa sampai akhir hidupnya akan terus melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya yang menyangkut norma-norma dan sosial budaya masyarakatnya

Untuk perkembangan pada anak prasekolah, mereka sudah mengenal sosialisai di dalam keluarganya, lingkungan sekitar dengan tetangga ataupun teman sebayanya, bermain, bekerja sama, saling bertoleransi. Hal tersebut dapat dipelajari dengan bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapatkan di rumah.

Pola perkembangan sosial merupakan pola seorang anak dalam berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Pola perkembangan sosial dibagi menjadi 2 bagian, ada pola perkembangan sosial positif dan negatif.

Pola perkembangan sosial pada peserta didik di PAUD Kenanga 12 didapat hasil 73,90% termasuk dalam kategori baik. Adapun pembagiannya pola perkembangan sosial dapat dibagi menjadi 2, ada yang sifatnya positif dan ada yang sifatnya negatif, 58,69% untuk pola perkembangan sosial positif dan 90,91% untuk pola perkembangan sosial negatif. Dari 58,69% pada pola perkembangan sosial positif dikatakan buruk disebabkan karena pengaruh dari luar khususnya gadget mempengaruhi pola perkembangan sosial yang bersifat positif tetapi pada pola perkembangan sosial yang bersifat negatif yang memiliki skor 90,91% karena pola sosial yang

bersifat negatif tidak terjadi, jadi dikatakan bahwa penggunaan gadget tidak mempengaruhi pola perkembangan anak menjadi negatif. Tetapi dapat disimpulkan bahwa pola perkembangan sosial di PAUD dikategorikan baik.

5. SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu Penggunaan *Gadget (handphone)* pada penelitian ini termasuk kedalam kategori penggunaan gadget ringan. Pola Perkembangan Sosial pada penelitian ini pola perkembangan sosial termasuk dalam kategori baik. Hubungan penggunaan gadget (*handphone*) dengan pola perkembangan sosial pada anak usia prasekolah di PAUD menunjukkan tidak ada hubungan.

Sesuai dengan hasil penelitian, adapun saran yang diberikan yaitu kepada guru atau pengajar di PAUD Kenanga 12 lebih mengarahkan anak ke hal-hal yang bernilai positif dalam penggunaan gadget atau *handphone* seperti digunakan untuk belajar lagu-lagu daerah, belajar abjad atau warna, karena media gadget atau bisa di sebut media audio visual itu akan mudah diingat oleh peserta didik karena mereka tidak hanya mendengarkan arahan gurunya, tetapi mereka bisa melihat dan juga mendengarkan hal yang akan dipelajarinya. Dan lebih banyak membuat permainan-permainan yang menyenangkan dan dapat membuat anak lebih bersosialisasi, lebih aktif dan bekerja sama dengan yang lain.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafi. Perkembangan Sosial Anak. Diakses pada website <https://abdulhafi-wordpress-com.cdn.amproject.org/v/s/2008/12/01>. Diakses pada 25 Juni 2019
- Ahmad Ramadhan Asif dan Farid Agung Rahmadi. 2017. "Hubungan Tingkat

- Kecanduan Gadget dengan Gangguan Emosi dan Perilaku Remaja Usia 11-12 tahun”. *Jurnal Kedokteran* volume 6, Nomor 2, 2017. S1 Kedokteran Umum. Universitas Diponegoro
- Ajeng Angelina. Tumbuh Kembang Anak pada Usia Pra Sekolah. Dibuka pada website <http://ajengangelina.com?tumbuh-kembang-anak-pra-sekolah-usia-3-sampai-6-tahun>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2019
- Drs. Ahmad Susanto, M.Pd. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta. Ed 1. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Elizabeth B. Hurlock. 2013. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Ed 6. Jakarta : Erlangga
- Edo Kasanova. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pola interaksi Sosial. Dibuka pada website [https://www.academia.edu/34650504/Analisis Penggunaan Gadget terhadap Pola Perkembangan Sosial](https://www.academia.edu/34650504/Analisis_Penggunaan_Gadget_terhadap_Pola_Perkembangan_Sosial) . Diakses pada tanggal 14 september 2018
- Dara. Perkembangan Anak Usia Prasekolah dibuka pada website <https://wajahdara.wordpress.com/2010/12/21/perkembangan-anak-usia-prasekolah/amp/>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2019
- Fajar Sri Tanjung, dkk. 2017. “Intensitas Penggunaan Gadget pada Anak Prasekolah yang Kelebihan Berat Badan di Yogyakarta”. *Berita Kedokteran Masyarakat* volume 33, Nomor 12, 2017. Universitas Gadjah Mada.
- Handrianto. Pengertian Gawai. Dibuka pada website <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gawai> . Diakses pada tanggal 21 Februari 2019
- Hanum. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. Dibuka pada website <http://www.mikirbae.com/2017/04/perkembangan-sosial-anak-usia-dini-.html?m=1>. Diakses pada tanggal 21 mei 2019
- Kadek Dwinita Viandari. 2017. “Peran Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah”. *Jurnal Kedokteran*. Universitas Udayana
- Meta Anindya Aryanti Gunawan. 2017. “Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Di TK PGRI 33 Sumurboto Banyumanik”. *Jurnal Keperawatan*. S1 Keperawatan. Universitas Diponegoro Semarang
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurrachmawati. 2014. “Pengaruh Sistem Operasi Mobile Android Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Keperawatan*. Universitas Hassanudin Makasar
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Edisi 4). Jakarta : Salemba Medika
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 tahun 2014 pasal 1 ayat 6
- Prof. Dr. Zulfan Saam, M.S dan Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.J. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta. Ed 1. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Prof. Dr. H. JS. Hustarda, M.Pd dan Dr. Nurlan Kusmaedi, M.Pd. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga & Kesehatan)*. Bandung. Ed 2. Bandung : Alfabeta
- Ramadhan Witarsa, dkk. 2018. “Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa

- Sekolah Dasar”. *Pedagogik* volume 6, Nomor 1, 2018. Cimahi
- Sugiyono. 2018. *Metode peneitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sujianti. 2018. “Hubungan Lama dan Frekuensi Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap”. *Jurnal Kebidanan* Volume 8, Nomor 1, 2018. STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyah Cilacap
- Susi Susanti. Pengertian Perkembangan Sosial. Dibuka pada website <http://suisusanti1511.blogspot.com/2012/12?pengertian-perkembangan-sosial.html?m=1>. Diakses pada 30 Januari 2019
- Yeni Triastutik. 2018. “Hubungan Bermain Gadget dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun”. *Jurnal Keperawatan*. S1 Keperawatan. STIKES Insan Cendekia Medika Jombang
- Yulia Trinika. 2015. “Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) Di TK Swasta Kristen Immanuel Tahun Ajaran 2014-2015”. *Jurnal keperawatan*. S1 Keperawatan. Universitas Tanjungpura Pontianak